

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai riset yang memiliki hasil berupa informasi keadaan atau fenomena. Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan untuk mengetahui informasi tentang kebiasaan masyarakat. Variabel dalam penelitian ini harus diuraikan karena tidak memiliki satuan. Kesimpulan penelitian kualitatif dibuat dengan kemampuan logika berpikir deduktif dan induktif. Deduktif diartikan pemikiran dari hal umum ke hal khusus, sebaliknya induktif dimulai dari hal khusus ke hal umum (Suprajitno, 2016).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif tidak ada aturan jumlah. Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan sampel kecil untuk mendapatkan informasi. Hasil tinjauan studi penelitian kualitatif, (Creswell & David, 2018) memiliki perkiraan kasar 4 sampai 5 kasus yang disarankan. Selain itu saat informasi dirasa cukup memadai untuk menggali apa yang dibutuhkan dan tidak ada data baru lagi yang ditemukan, maka pengumpulan data dihentikan. (Heryana, 2020) menyatakan terdapat dua syarat untuk menentukan besar subjek penelitian, yaitu kecukupan dan kesesuaian. Pada kasus tertentu menggunakan 1 informan saja juga diperbolehkan. Jumlah informan yang ditentukan peneliti berpedoman pada kecukupan informasi yang dibutuhkan. Ada tiga kondisi dalam penentuan jumlah informan:

1. Peneliti berhak menambah jumlah informan jika masih kurang.
2. Peneliti dapat mengurangi jumlah informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup.
3. Peneliti dapat mengganti informan jika tidak kooperatif.

Partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian ini 4 anak penderita DM tipe 1 dan keluarga yang merawat. Kriteria subjek penelitian yaitu keluarga dengan anak penderita DM tipe 1, bersedia bercerita tentang manajemen DM pada keluarga, bersedia menjadi informan dengan batasan usia 10-55 tahun

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara *indepth interview* di rumah partisipan yang memenuhi kriteria pada tanggal 10 Maret 2025 – 7 Mei 2025.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) adalah desain penelitian dimana peneliti mengembangkan analisa mendalam tentang sebuah kasus. Peneliti akan mengumpulkan informasi rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode waktu tertentu (Creswell & David, 2018). Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball* yaitu dengan menentukan sampel yang awal mulanya kecil namun berkembang menjadi lebih besar. Penentuan sampel dimulai dengan memilih satu orang, karena data yang diberikan belum lengkap, peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih paham

dan tahu daripada orang sebelumnya (Soegiyono, 2011). Penggalan data dengan metode *case study* ini dilakukan secara mendalam dan intensif untuk menganalisis interaksi berbagai faktor yang berkontribusi di dalamnya. Data yang dikumpulkan meliputi gejala yang ada saat dilakukan penelitian, pengalaman terdahulu, lingkungan hidup, dan faktor tersebut berhubungan satu sama lain. Waktu yang diperlukan untuk melakukan studi kasus relatif lama. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Hardani et al., 2020):

- 1) Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati hubungan antara orang tua dengan anak dan pola komunikasi keluarganya
- 2) Wawancara, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak secara langsung yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu terpimpin dan tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang relevan saja. Sehingga terkesan formal dan kaku. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak memiliki arah, sehingga bisa digunakan untuk pendahuluan riset. Wawancara

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada anak (jika mampu) atau kepada orang tua untuk mendapatkan informasi yang peneliti ingin ketahui.

- 3) Dokumentasi, diartikan sebagai pengumpulan data yang tersedia di dokumen dengan cara mencatatnya. Data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data sekunder dimana data data yang didapat bukan dari pihak pertama, sedangkan teknik observasi dan wawancara adalah data sekunder yang langsung diperoleh dari pihak pertama. Dokumentasi dilakukan dengan merekam suara dan berfoto dengan menyamarkan identitas partisipan.
- 4) Triangulasi, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber yang telah tersedia. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang ditemukan, bukan untuk mencari kebenaran.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang penulis butuhkan, prosedur yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta surat izin penelitian ke pihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D-III Keperawatan Blitar
- 2) Peneliti menyerahkan surat perizinan ke Badan Diklat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

- 3) Setelah perizinan disetujui oleh Badan Diklat RSUD Ngudi Waluyo, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala Ruang Arimbi.
- 4) Setelah izin disetujui oleh kepala Ruang Arimbi, peneliti akan mencari data yang diperlukan untuk *in depth interview*.
- 5) Setelah data terkumpul, peneliti mengunjungi rumah partisipan.
- 6) Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami partisipan.
- 7) Partisipan menyetujui untuk diikutsertakan dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
- 8) Peneliti melakukan *in depth interview* selama 15 - 60 menit untuk mengetahui manajemen DM pada keluarga dengan anak penderita DM tipe 1 yang didokumentasikan dalam bentuk foto dan rekaman suara.
- 9) Mengolah data yang telah diperoleh menjadi transkrip menggunakan aplikasi *open code*.

F. Instrumen

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai panduan utama yang telah dibuat oleh peneliti sejumlah 13 pertanyaan terbuka yang bisa mengalir seiring wawancara dilakukan. Peneliti sebagai *human instrument* memiliki andil menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan, mengumpulkan data, menganalisa data, mengartikan data, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan (Hardani et al., 2020).

G. Analisa Data dan Penyajian Data

1. Analisa Data

Analisa data kualitatif berbeda dengan kuantitatif dimana pada analisa kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata bukan angka. Data ini diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan pencatatan, perekaman, serta pengetikan (Hardani et al., 2020).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *open coding* yaitu dengan mempelajari transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk mendapatkan informasi yang menonjol ketika wawancara dilakukan. Pada saat ini dilakukan reduksi data untuk menemukan tema dan mencirikan aksi yang sedang diteliti (Dahlan et al., 2019).

Menurut Miles dan Huberman (1982) dalam (Hardani, et. al, 2020) menyatakan analisis kualitatif dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Reduksi Data, yaitu proses yang dilakukan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dimana selanjutnya data diolah untuk mendapatkan simpulan.
- b) Penyajian Data, adalah proses menyajikan informasi yang telah didapatkan sebelumnya dengan cara menyederhanakan data sehingga mudah dipahami. Penyajian data kualitatif dapat

berupa teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lainnya.

- c) Penarikan simpulan dan verifikasi, simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah penelitian kualitatif akan terus mengalami perkembangan dan bersifat sementara.

Analisa data kualitatif harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah berikut:

- a) Mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis. Dalam hal ini yang perlu disiapkan adalah transkrip wawancara, pemindaian materi secara langsung, catatan lapangan, mengelompokkan semua materi, dan menyortir serta mengatur data dalam berbagai jenis yang bergantung pada sumber informasi.
- b) Membaca atau melihat semua data. Langkah ini untuk memberikan gambaran umum mengenai informasi dan kesempatan untuk melihat makna secara menyeluruh.
- c) Mulai *coding* semua data. Proses ini melibatkan pengambilan tulisan dan gambar, mengelompokkan kalimat atau gambar ke dalam kategori, dan melabeli kategori tersebut dalam istilah sesuai dengan bahasa partisipan.

- d) Menghasilkan deskripsi dan tema. Deskripsi ini didapat dari *coding* untuk mengetahui orang, tempat, atau peristiwa dalam suatu keadaan. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk deskripsi.
- e) Memaparkan deskripsi dan tema. Pendekatan yang paling populer adalah menggunakan bagian naratif untuk menyampaikan hasil temuan (Creswell & David, 2018).

2. Penyajian Data

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data akan diolah dan disajikan dalam bentuk teks narasi yang menggambarkan manajemen DM pada keluarga dengan anak penderita DM tipe 1.

H. Etika Penelitian

- 1) *Informed consent*, adalah persetujuan yang diberikan kepada subjek riset tentang informasi riset yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian, subjek riset menandatangani lembar persetujuan.
- 2) *Confidentiality*, adalah menjaga kerahasiaan identitas subjek riset ketika penelitian berlangsung dan menggantinya dengan inisial atau kode dari subjek riset.
- 3) *Right to withdraw*, adalah subjek riset berhak mengundurkan diri ketika selesai memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cara menyampaikannya langsung kepada periset. *Right to withdraw* berlaku sejak pengumpulan data hingga penulisan laporan.

- 4) *Potential benefits*, adalah kontribusi subjek riset pada pengembangan teori di masa yang akan datang. Subjek riset juga berhak mendapatkan imbalan setelah berkontribusi.
- 5) *Potential harms*, adalah risiko yang diterima subjek riset dan upaya periset untuk mengurangi potensi risiko selama masa riset dilakukan. Ganti rugi akan dilakukan periset ketika hal ini terjadi (Suprajitno, 2016).